



**Artikel Penelitian**

*Naskah dikirim: 12/02/2026 –Selesai revisi: 24/03/2026–Disetujui: 18/05/2026–Diterbitkan:01/06/2026*

**Pengembangan Pembelajaran Membaca Berbasis Kearifan Lokal Karapan Sapi Madura untuk Menumbuhkan Sikap Menghargai Keberagaman**

**Nurhidayatul Masfiah, Nurul Istiq'faroh, Rizkya Silmi Kaaffah, Muthiah Fidarayni**

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

[24010644001@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010644001@mhs.unesa.ac.id), [nurulistiqfaroh@unesa.ac.id](mailto:nurulistiqfaroh@unesa.ac.id), [24010644216@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010644216@mhs.unesa.ac.id),  
[24010644308@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010644308@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kebermaknaan pembelajaran membaca di sekolah dasar yang belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan konteks sosial budaya peserta didik serta kurangnya integrasi nilai keberagaman dalam bahan ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membaca berbasis kearifan lokal Karapan Sapi Madura dalam menumbuhkan sikap saling menghargai keberagaman. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Borg and Gall yang disederhanakan, meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, revisi, dan uji coba terbatas. Pendekatan yang digunakan adalah mixed methods dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca peserta didik, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 68,57 menjadi 89,29. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap keberagaman. Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal Karapan Sapi Madura dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar kontekstual yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter sosial peserta didik.

**Kata kunci:** LKPD, kearifan lokal, Karapan Sapi, kemampuan membaca, keberagaman

***Developing Local Wisdom-Based Reading Learning in the Madurese Bull Race to Cultivate an Attitude of Respect for Diversity***

**Abstract:** This study was motivated by the low effectiveness of reading instruction in elementary schools, which has not fully linked the material to the students' sociocultural context, as well as the lack of integration of diversity values into teaching materials. This study aims to develop and test the feasibility of a reading Student Worksheet (LKPD) based on the local wisdom of the Madura Karapan Sapi (Bull Racing) tradition to foster an attitude of mutual respect for diversity. The study employs the Research and Development (R&D) method using a simplified Borg and Gall model, encompassing the stages of needs analysis, design, development, validation, revision, and limited pilot testing. The approach used was a mixed-methods design, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and tests. The results of the study showed a significant improvement in students' reading skills, marked by an increase in the average score from 68.57 to 89.29. Additionally, students demonstrated a more positive attitude toward diversity. Thus, the LKPD based on the local wisdom of the Madura Karapan Sapi is deemed suitable and effective for use as contextual teaching material that not only improves reading skills but also strengthens the development of students' social character.

**Keywords:** LKPD, local wisdom, Karapan Sapi, reading skills, diversity

Hak Cipta©2026 Nurhidayatul Masfiah, Nurul Istiq'faroh, Rizkya Silmi Kaaffah, Muthiah Fidarayni



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.



## 1. Pendahuluan

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain (Fadhilah et al. 2025). Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami berbagai informasi, salah satunya melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami berbagai materi pelajaran. Membaca tidak hanya berkaitan dengan keterampilan kognitif dalam memahami teks, tetapi juga menjadi sarana pembentukan sikap dan nilai sosial (Ahmadi, 2018). Salah satu upaya yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik (Risna & Silvi, 2025).

Secara konseptual, pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai, norma, serta praktik budaya masyarakat ke dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan relevansi materi ajar dengan kehidupan peserta didik sehingga mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar dapat membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih kontekstual serta meningkatkan kebermaknaan belajar (Laily, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa (Rizah, MuktaDir, & Djuwita, 2022). Temuan lain menyatakan bahwa pemanfaatan teks bermuatan kearifan lokal secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar (Prasrihamni, Irawan, & Surmilasari, 2026).

Dalam konteks masyarakat Madura, salah satu kearifan lokal yang sarat nilai budaya adalah Karapan Sapi. Tradisi ini tidak hanya dimaknai sebagai perlombaan, tetapi juga merepresentasikan nilai kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, serta solidaritas sosial dalam masyarakat (Muryanti & Rohman, 2021). Penelitian sebelumnya memanfaatkan Karapan Sapi sebagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Fauzi, Putra, & Ahmad, 2020). Kajian lain menunjukkan bahwa integrasi Karapan Sapi dalam pembelajaran berbasis etnosains mampu meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik (Mirsa et al., 2024). Meskipun demikian, penelitian tersebut belum secara khusus mengembangkan perangkat pembelajaran membaca yang diarahkan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai keberagaman.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian dalam pengembangan perangkat pembelajaran membaca berbasis kearifan lokal yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai keberagaman sebagai tujuan pembentukan karakter. Sebagian besar penelitian terdahulu menekankan pada peningkatan hasil belajar atau kemampuan berpikir, sementara dimensi sikap sosial belum menjadi fokus utama (Ahmadi, 2018). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang merancang bahan ajar secara sistematis untuk menumbuhkan sikap menghargai keberagaman (Sutisna, 2020). Pengembangan ini penting dilakukan agar bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya bersifat umum namun memiliki konteks sosial budaya yang kuat (Hidayah et al., 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan LKPD membaca berbasis kearifan lokal Karapan Sapi Madura yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman dalam aktivitas literasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menghadirkan alternatif solusi berupa LKPD yang memadukan teks bacaan dan penguatan sikap sosial (Fatmawaty, Farih, & Ningsih, 2022). Solusi yang dipilih adalah pengembangan produk melalui pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model Borg and Gall yang disederhanakan (Sugiyono, 2019). Proses pengembangan ini dilakukan secara sistematis mulai dari tahap analisis kebutuhan hingga uji coba terbatas untuk memastikan kualitas produk (Rizah, MuktaDir, & Djuwita, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan LKPD membaca berbasis Karapan Sapi Madura dalam menumbuhkan sikap saling menghargai keberagaman (Prasrihamni, Irawan, & Surmilasari, 2026). Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian literasi berbasis budaya lokal (Sutisna, 2020). Selain itu, produk yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan ajar yang kontekstual dan berorientasi pada penguatan karakter (Alamsyah & Suherman, 2023).

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran membaca berbasis kearifan lokal Karapan Sapi Madura. Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* atau R&D) merupakan pendekatan sistematis dalam dunia akademik dan industri yang bertujuan menghasilkan inovasi berupa produk, sistem, atau model baru yang aplikatif (Rahayu, 2025).

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan produk, validasi ahli, revisi, dan uji coba terbatas. Tahapan tersebut merupakan bagian dari prosedur sistematis dalam metode R&D yang bertujuan menghasilkan serta menguji keefektifan produk pembelajaran (Husnayayin et al., 2024). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (*mixed methods*), yaitu kualitatif dan kuantitatif yang dikombinasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan penelitian (Harahap, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Prosedur pengembangan ini juga memperhatikan aspek kelayakan penyajian materi dan keterbacaan media. Dalam tahap perancangan, instrumen validasi disusun untuk mengukur ketepatan integrasi konten lokal ke dalam struktur perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pengembangan perangkat pembelajaran harus melalui uji validasi ahli untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan layak secara teoretis sebelum diujicobakan kepada peserta didik (Akrom & Istiq'faroh, 2021).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berdasarkan nilai pre-test (siklus 1) dan post-test (siklus 2). Analisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan LKPD membaca berbasis kearifan lokal karapan sapi madura.



Gambar 1, 2, 3 LKPD membaca berbasis kearifan lokal karapan sapi madura

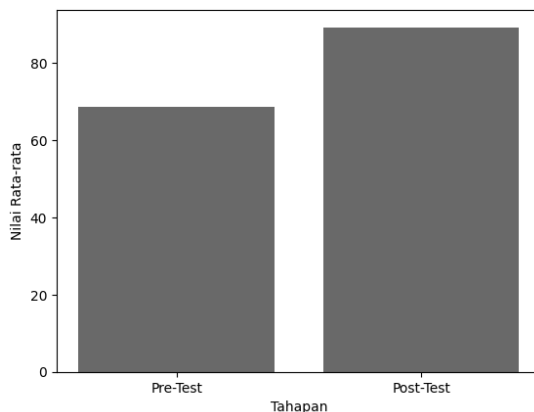
Berikut tabel berdasarkan nilai pre-test (siklus 1) dan post-test (siklus 2):

Tabel 1. Hasil pre-test dan post-test peserta didik

| No | Nama  | Siklus 1 |          | Siklus 2 |             | Rerata |
|----|-------|----------|----------|----------|-------------|--------|
|    |       | Nilai    | Kategori | Nilai    | Kategori    |        |
| 1. | Wilda | 90       | Baik     | 90       | Baik        | 90     |
| 2. | Fatih | 90       | Baik     | 100      | Sangat Baik | 95     |

|     |        |       |             |       |             |       |
|-----|--------|-------|-------------|-------|-------------|-------|
| 3.  | Desi   | 80    | Cukup Baik  | 100   | Sangat Baik | 90    |
| 4.  | Fara   | 80    | Cukup Baik  | 100   | Sangat Baik | 90    |
| 5.  | Fakhri | 20    | Kurang Baik | 30    | Kurang Baik | 25    |
| 6.  | Hafiz  | 50    | Kurang Baik | 100   | Sangat Baik | 75    |
| 7.  | Nindi  | 80    | Cukup Baik  | 90    | Baik        | 85    |
| 8.  | Bilal  | 60    | Kurang Baik | 90    | Baik        | 75    |
| 9.  | Farah  | 80    | Cukup Baik  | 100   | Sangat Baik | 90    |
| 10. | Elfio  | 70    | Kurang Baik | 90    | Baik        | 80    |
| 11. | Azizah | 60    | Kurang Baik | 90    | Baik        | 75    |
| 12. | Danish | 50    | Kurang Baik | 80    | Cukup Baik  | 65    |
| 13. | Aida   | 70    | Kurang Baik | 90    | Baik        | 80    |
| 14. | Aqylah | 80    | Cukup Baik  | 100   | Sangat Baik | 90    |
|     | Rerata | 68,57 | Kurang Baik | 89,29 | Baik        | 78,93 |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari **68,57** menjadi **89,29**. Sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal.



**Gambar 1. Grafik perbandingan rata-rata pre-test dan post-test**

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang dikembangkan telah efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap. Penggunaan konteks Karapan Sapi terbukti efektif sebagai jembatan kognitif bagi siswa. Ketika materi ajar menyatu dengan budaya yang mereka lihat sehari-hari, hambatan belajar berkurang secara alami. Hal ini diperkuat oleh temuan (Istiq'faroh & Efendi, 2020) yang menyebutkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal bukan sekadar pelengkap, melainkan instrumen krusial untuk membangun karakter sekaligus meningkatkan pemahaman konsep karena adanya kedekatan emosional antara siswa dengan konten yang dipelajari. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rizah et al. (2022) bahwa LKPD berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar karena materi yang digunakan relevan dengan pengalaman peserta didik. Dalam penelitian ini, integrasi nilai-nilai Karapan Sapi seperti kerja sama, sportivitas, dan solidaritas sosial membantu peserta didik tidak hanya memahami teks, tetapi juga menumbuhkan sikap menghargai keberagaman.

Jika dikaitkan dengan teori Sutisna (2020), membaca dapat menjadi sarana untuk mengenalkan nilai sosial dan budaya. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga didukung oleh perubahan sikap peserta didik yang lebih menghargai perbedaan. Pembelajaran berbasis konteks lokal membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat karena mereka merasa dekat dengan materi yang dipelajari. Daya tarik visual dan narasi dalam LKPD ini menjadi kunci utama dalam menjaga fokus peserta didik. Penampilan teks yang didukung



oleh elemen budaya lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Sejalan dengan penelitian (Risna et al., 2024), integrasi budaya dalam media pembelajaran di sekolah dasar secara signifikan dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan literasi mereka melalui aktivitas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang peningkatannya belum optimal, seperti Fakhri. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan awal yang rendah atau motivasi belajar yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun produk yang dikembangkan efektif secara umum, tetap diperlukan pendampingan khusus bagi peserta didik tertentu. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Prasrihamni et al. (2026) yang menunjukkan bahwa teks berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga secara eksplisit mengintegrasikan nilai keberagaman dalam pembelajaran.

Dengan demikian, Secara keseluruhan, LKPD membaca berbasis Karapan Sapi ini tidak hanya menjawab persoalan kemampuan membaca, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai keberagaman. Melalui bahan ajar yang terstruktur secara sistematis, guru dapat menyampaikan pesan moral dan sosial tanpa terkesan menggurui. Sebagaimana ditegaskan oleh (Akrom & Istiq'faroh, 2021), pengembangan materi ajar yang mengangkat potensi lokal sangat efektif untuk mengenalkan identitas budaya sekaligus membentuk sikap menghargai warisan leluhur sejak dini di lingkungan sekolah dasar.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD membaca berbasis kearifan lokal Karapan Sapi Madura secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus menumbuhkan sikap menghargai keberagaman pada siswa sekolah dasar. Peningkatan ini terlihat nyata dari lonjakan rata-rata nilai siswa dari 68,57 menjadi 89,29 setelah penggunaan media tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti kerja sama, sportivitas, dan solidaritas ke dalam teks literasi sangat efektif untuk membuat pembelajaran lebih bermakna, sekaligus menjadi solusi inovatif dalam membentuk karakter sosial siswa melalui materi yang dekat dengan pengalaman hidup mereka. Agar temuan ini tidak hanya berhenti di atas kertas dan bisa memberikan dampak nyata bagi dunia pendidikan, berikut adalah beberapa rekomendasi praktis yang bisa diterapkan:

- a. Bagi Bapak/Ibu Guru: Disarankan untuk lebih berani mengeksplorasi narasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru bisa menjadikan struktur LKPD ini sebagai *template* untuk mengembangkan materi berbasis kearifan lokal lainnya agar pembelajaran di kelas selalu terasa segar dan relevan bagi siswa.
- b. Bagi Pihak Sekolah: Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan, misalnya melalui workshop pengembangan bahan ajar mandiri atau penyediaan literatur budaya lokal di perpustakaan. Hal ini penting agar integrasi nilai karakter dan literasi budaya menjadi gerakan yang masif di tingkat institusi, bukan sekadar inisiatif personal guru.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat penelitian ini masih dalam lingkup uji coba terbatas, peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian ke skala yang lebih besar atau menguji efektivitasnya pada tingkat kelas yang berbeda. Selain itu, menarik juga untuk meneliti dampak jangka panjang dari penggunaan LKPD berbasis budaya ini terhadap perilaku sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah.

#### 5. Daftar Pustaka

- Alamsyah, Z., & Suherman, A. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-58.
- Fatmawaty, S., Farih, A., & Ningsih, R. (2022). Pengaruh bahan ajar berbasis budaya lokal terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115-124.



- Fauzi, A., Putra, A. P., & Ahmad, M. (2020). Pemanfaatan Karapan Sapi sebagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 112-120.
- Husnayayin, et al. (2024). Prosedur sistematis dalam metode R&D untuk menghasilkan produk pembelajaran efektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 23-35.
- Istiq'faroh, N., & Efendi, N. M. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 15-25.
- Laily, V. N. (2021). Pengembangan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 3(1), 19-24.
- Mirsa, et al. (2024). Integrasi Karapan Sapi dalam pembelajaran berbasis etnosains untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar. *Jurnal Etnosains Indonesia*, 6(1), 15-28.
- Muryanti, & Rohman, A. (2021). Tradisi Karapan Sapi dalam perspektif sosiologi: Nilai solidaritas dan kerja sama masyarakat Madura. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 9(1), 55-67.
- Prasrihamni, R., Irawan, D., & Surmilasari, N. (2026). Pemanfaatan teks berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 45-56.
- Risna, S. D. U., Suryanti, Suprpto, N., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2024). Analisis kebutuhan awal pengembangan media pop up book berbasis budaya lokal terhadap literasi sains di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 502-510.
- Risna, & Silvi, N. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education (JCIPE)*, 3(1), 502-510.
- Rizah, A., Muktadir, A., & Djuwita, P. (2022). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 89-98.
- Wati, M. P., Surachmi, S., & Utaminingsih, S. (2021). Implementasi gerakan literasi untuk penanaman pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(5), 1361-1371.